

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Manusia sebagai makhluk sosial tidak akan terlepas dari komunikasi. Komunikasi yang dilakukan mempunyai tujuan untuk menyampaikan berbagai informasi, pesan, dan segala sesuatu yang dianggap penting. Komunikasi yang baik tentunya mudah dipahami oleh penerima pesan (komunikasikan). Komunikasi yang dilakukan manusia tentunya membutuhkan alat untuk mempermudah komunikasinya. Alat komunikasi yang digunakan tersebut bernama bahasa.

Bahasa secara umum dapat didefinisikan sebagai lambang (Noviastuti dkk: 7). Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer digunakan oleh anggota masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri. Bangsa Indonesia dianugerahi berjuta-juta bahasa oleh sang Pencipta.

Keanekaragaman bahasa tersebut ada diberbagai daerah dan dikuasai oleh suku-suku yang bertempat tinggal di daerah tersebut. Adanya keanekaragaman bahasa, maka perlu adanya bahasa yang dapat mempermudah komunikasi dan mempersatukan suku-suku yang ada. Bangsa Indonesia telah menetapkan bahasa persatuannya yaitu, bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia digunakan oleh manusia

dalam kehidupan sehari-hari telah berkembang pesat. Bahasa Indonesia yang baik adalah bahasa yang dikuasai oleh penggunanya dan mudah dipahami oleh orang lain. Salah satu cara untuk menguasai bahasa dengan beberapa keterampilan berbahasa.

Menurut Tarigan (2013:1) keterampilan berbahasa dibagi menjadi empat komponen, yaitu (a) keterampilan menyimak, (b) keterampilan berbicara, (c) keterampilan membaca, dan (d) keterampilan menulis. Keterampilan-keterampilan berbahasa tersebut mempunyai tingkat kesulitan tersendiri, namun yang paling sulit adalah keterampilan menulis. Setiap keterampilan tersebut mempunyai hubungan satu dengan yang lainnya.

Bahasa yang digunakan manusia terdiri dua jenis bahasa, yaitu bahasa lisan dan tulis. Bahasa lisan merupakan bahasa yang menggunakan media lisan untuk diungkapkan, sedangkan bahasa tulisan merupakan bahasa yang diciptakan atau diungkapkan dengan memanfaatkan media huruf. Kedua jenis bahasa tersebut mempunyai fungsi yang sama yaitu menyampaikan pesan. Perbedaannya terletak pada media penyampaiannya saja. Adanya bahasa tersebut telah membantu seluruh kegiatan komunikasi yang dilakukan manusia, tentunya bahasa tersebut adalah bahasa Indonesia. Terutama di dunia pendidikan, bahasa Indonesia sangatlah penting dalam proses penyaluran ilmu dari guru ke siswa.

Bahasa yang digunakan dalam dunia pendidikan haruslah sesuai dengan ketentuan atau pedoman yang ada. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Budaya No. 50 Tahun 2015 (PERMENDIKBUD), pedoman umum yang ditetapkan adalah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Pedoman tersebut menggantikan

pedoman sebelumnya yaitu, Ejaan yang Disempurnakan (EYD) yang ditetapkan pada Tahun 1972.

Adanya pedoman yang telah ditetapkan seakan tidak dipedulikan oleh pengguna bahasa, khususnya bahasa Indonesia. Sering terjadi kekeliruan dan kesalahan pada saat berkomunikasi. Penggunaan ejaan yang tidak sesuai pedoman saat bicara dan menulis telah menjadi lumrah di kalangan masyarakat pengguna bahasa Indonesia. Kejadian tersebut seakan menunjukkan betapa rendahnya kesadaran masyarakat terhadap arti penting menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Dunia pendidikan merupakan tempat yang sering terjadi komunikasi lisan dan tulis. Baik komunikasi guru dengan guru, guru dengan peserta didik, dan peserta didik dengan peserta didik lainnya. Khususnya komunikasi guru dan peserta didik perlu adanya perhatian khusus. Sebagai pendidik yang mengajarkan bahasa pada peserta didiknya, seorang pendidik harus menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Penuturan bahasa yang sopan dan penulisan yang tepat, secara tidak langsung telah menjadi salah satu dari pelestarian bahasa Indonesia. Sekolah sebagai tempat pelestarian bahasa dan guru sebagai penyalur bahasa telah menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Meski sekolah bukan satu-satunya tempat untuk mempelajari bahasa, namun sekolah merupakan satu-satu tempat yang tepat untuk mempelajari bahasa yang baik dan benar sesuai pedoman.

Realita yang terjadi di sekolah sesungguhnya, masih banyak guru yang tidak mengetahui tata bahasa atau pedoman ejaan bahasa Indonesia. Semua itu terlihat dalam tulisan-tulisan guru saat pembelajaran Bahasa Indonesia. Tulisan-

tulisan yang ditulis oleh guru banyak yang tidak sesuai dengan kaidah yang berlaku. Kejadian ini tidak bisa diabaikan begitu saja. Apabila dibiarkan pastinya akan semakin merusak bahasa Indonesia. Guru sebagai fasilitator peserta didik, patutlah memberikan yang terbaik dalam memberikan ilmu pengetahuan.

Sebagai penerus bangsa dan pelestari bahasa Indonesia nantinya, peserta didik tersebut harus memahami dengan benar ejaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan pedoman ejaan bahasa Indonesia (EBI). Maka dari itu, guru dituntut untuk memberikan tulisan-tulisan yang sesuai dengan pedoman. Tulisan-tulisan yang baik akan diikuti dan dicontoh oleh peserta didiknya.

Berdasarkan uraian di atas, maka semua guru harus memahami terlebih dahulu pedoman ejaan bahasa Indonesia sebelum memberikan pengajaran atau tulisan kepada peserta didiknya. Pemahaman tersebut yang akan membantu semua masyarakat sekolah dalam menggunakan bahasa Indonesia. Lebih-lebih mempertahankan bahasa Indonesia di tengah-tengah bahasa asing yang mulai menyaingi bahasa persatuan bangsa Indonesia.

Berkat kejadian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam ejaan tulisan guru, sehingga peneliti mengajukan judul “*Kesalahan Ejaan Tulisan Guru Dalam Pembelajaran di MTs Negeri 5 Jember*”. Pengajuan judul tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman guru terhadap pedoman ejaan bahasa Indonesia serta untuk mengetahui bagaimana praktik penggunaan bahasa Indonesia secara langsung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimanakah kesalahan ejaan tulisan guru pada penulisan huruf kapital dalam pembelajaran di MTs Negeri 5 Jember ?
- 2) Bagaimanakah kesalahan ejaan tulisan guru pada penulisan afiksasi dalam pembelajaran di MTs Negeri 5 Jember ?
- 3) Bagaimanakah kesalahan ejaan tulisan guru pada penulisan reduplikasi dalam pembelajaran di MTs Negeri 5 Jember ?
- 4) Bagaimanakah kesalahan ejaan tulisan guru pada penulisan kata majemuk dalam pembelajaran di MTs Negeri 5 Jember ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian tersebut, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan kesalahan ejaan tulisan guru pada penulisan huruf kapital dalam pembelajaran di MTs Negeri 5 Jember.
- 2) Mendeskripsikan kesalahan ejaan tulisan guru pada penulisan afiksasi dalam pembelajaran di MTs Negeri 5 Jember.
- 3) Mendeskripsikan kesalahan ejaan tulisan guru pada penulisan reduplikasi dalam pembelajaran di MTs Negeri 5 Jember.
- 4) Mendeskripsikan kesalahan ejaan tulisan guru pada penulisan kata majemuk dalam pembelajaran di MTs Negeri 5 Jember.

1.4 Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk memberikan pengertian dan untuk memberikan pemahaman, agar tidak terjadi kesalah pahaman. Berikut definisi-definisi yang perlu dijelaskan oleh peneliti:

- a. Analisis merupakan kegiatan untuk menemukan dan menguraikan data terhadap suatu masalah.
- b. Kesalahan ejaan adalah kekeliruan pelambangan bunyi-bunyi bahasa dengan huruf, baik berupa huruf demi huruf, maupun huruf yang telah disusun menjadi kata, kelompok kata atau kalimat. Kesalahan ejaan pada penelitian ini di kelompokkan atas (a) kesalahan huruf kapital, (b) kesalahan afiksasi, (c) kesalahan reduplikasi, dan (d) kesalahan pemajemukan.
- c. Tulisan adalah suatu karya tulis yang dihasilkan dari kegiatan menulis. Karya tulis tersebut dapat berupa tulisan guru saat pembelajaran.
- d. Pembelajaran adalah suatu proses penambahan pengetahuan dan wawasan melalui serangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian tentunya pasti mempunyai manfaat. Manfaat tersebut nantinya akan berguna bagi setiap orang yang bersangkutan dengan penelitian ini.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagi guru bahasa Indonesia, hasil penelitian sebagai bahan koreksi agar dapat menulis ejaan yang sesuai dengan pedoman penulisan ejaan.

- b. Bagi mahasiswa jurusan bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk menulis ejaan yang sesuai dengan pedoman ejaan yang berlaku.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk menerapkan pedomaan ejaan yang telah ditetapkan dalam kehidupan sehari-hari.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mempunyai ruang lingkup tersendiri. Ruang lingkup tersebut bertujuan untuk memfokuskan peneliti pada penelitiannya, agar tidak meneliti yang tidak masuk dalam kriteria penelitian. Adapun ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut:

- a. Lokasi penelitian di MTs Negeri 5 Jember
- b. Fokus penelitian adalah kesalahan ejaan guru dalam pembelajaran.
- c. Subjek penelitiannya berupa tulisan guru pada dalam pembelajaran.